

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk mencapai profit yang maksimum. Upaya perusahaan untuk mencapai profit tersebut adalah perusahaan harus memiliki kualitas manajemen yang efektif supaya proses produksi dapat berjalan dengan lancar, mulai dari proses pembelian bahan baku sampai produk jadi perusahaan tersebut dijual dipasaran. Ketersediaan bahan baku yang digunakan akan sangat mempengaruhi lancarnya suatu proses produksi dalam perusahaan (Juventia & Hartanti, 2016).

Banyak perusahaan yang menganggap bahwa dengan membeli bahan baku yang lebih banyak akan mampu menjaga lancarnya proses produksi. Namun hal tersebut dapat menyebabkan nilai investasi yang terlalu besar. Nilai investasi dan *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan operasional akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan serta resiko penyusutan kualitas bahan baku yang akan membuat keuntungan perusahaan menjadi menurun (Taufiq & Slamet, 2014).

Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan menekan nilai investasi atau mengadakan pembelian yang terlalu kecil, maka perusahaan akan memiliki resiko kehabisan bahan baku yang menyebabkan adanya biaya *stock out* dimana biaya yang ditimbulkan karena perusahaan kehabisan bahan baku, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan akibat dari tidak

terpenuhinya permintaan konsumen serta munculnya biaya – biaya pembelian bahan baku yang bersifat urgensi (Juventia & Hartanti, 2016).

Aktivitas produksi adalah aktifitas yang sangat krusial dan harus diawasi serta dikontrol untuk memastikan aktifitas produksi dapat beroperasi dengan mulus dan memiliki bahan baku yang cukup. Hal ini karena kelancaran aktifitas produksi perusahaan sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh jumlah persediaan bahan baku. Kuantitas atau jumlah persediaan yang diperlukan dalam setiap perusahaan bervariasi, tergantung dari proses, jenis, dan jumlah *output* produksinya (Wijaya & Mandey, 2016).

Seluruh perusahaan pada dasarnya melakukan perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan tujuan utama yaitu untuk mendapatkan profit yang maksimal dan mengeluarkan biaya kecil dalam periode tertentu. Akar permasalahan dalam aktifitas perencanaan dan pengendalian bahan baku ialah jumlah stok yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan agar aktifitas produksi tidak terhambat dan modal yang dialokasikan akurat. Penerapan strategi dalam persediaan bahan baku perusahaan, membuat resiko biaya persediaan dapat diminimalkan, namun tidak dapat dihilangkan 100% (Trihudiyatmanto, 2017).

PT Ciba Vision Batam merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri medis yang memproduksi produk lensa kontak. Lensa kontak adalah produk pengganti kacamata yang dibuat oleh PT Ciba Vision Batam dengan tingkat *power optical* yang bervariasi. Produk ini merupakan komponen penutup mata yang terbuat dari campuran bahan kimia yang berbentuk menyerupai bola mata atau kornea mata dan digunakan untuk membantu masalah

penglihatan. Salah satu fungsi produk ini adalah untuk memperbaiki kesalahan refraksi mata yaitu kondisi dimana bayangan tidak tepat pada retina, sehingga menyebabkan terjadinya gangguan pada mata dan menghasilkan pandangan yang buram atau kabur pada sistem penglihatan mata. Hal tersebut dikarenakan tidak mampunya retina dalam membiaskan sinar yang masuk secara tepat, sehingga titik fokus yang dihasilkan tidak yang maksimal. Kelainan refraksi pada mata ini disebabkan oleh tidak sempurnanya kemampuan organ mata seperti kornea mata, lensa mata, dan bola mata, dalam menangkap dan membiaskan cahaya (Rahmad & Amra, 2013).

PT Ciba Vision Batam dalam melakukan aktivitas produksinya membutuhkan beberapa bahan baku seperti, *casting cups* (cetakan lensa), *monomer*, *foil freshlook* (pembungkus lensa), label, air, dan karton (kemasan lensa). Berdasarkan observasi, jumlah pembelian bahan baku *casting cups* (cetakan lensa) PT Ciba Vision Batam masih terlalu besar dibandingkan kebutuhan operasional, hal ini dapat memperbesar resiko penyusutan kualitas bahan baku dan biaya penyimpanan. PT Ciba Vision Batam melakukan pembelian bahan baku *casting cups* selama periode Januari – Desember 2018 adalah sebesar 14.153.500 pcs dengan jumlah sisa pemakaian bahan baku sebesar 5.328.570 pcs. Kelebihan bahan baku ini terjadi dikarenakan kurangnya fungsi kontrol perusahaan dalam melakukan aktivitas perencanaan persediaan bahan baku yang dibutuhkan (Taufiq & Slamet, 2014).

PT Ciba Vision Batam dalam melakukan pembelian bahan baku *casting cups* (cetakan lensa) sebanyak 4 kali dalam setiap bulan dengan jumlah yang lebih

besar dari pada pemakaian. Stok material yang ada di gudang akan di *retest* (inspeksi ulang) untuk memastikan apakah kualitas material tersebut masih layak digunakan atau tidak pada proses produksi. Jika hasil *retest* (inspeksi ulang) yang dilakukan adalah gagal, maka material tersebut akan dibuang. Selain itu, jumlah kedatangan bahan baku *casting cups* yang terlalu besar tersebut membuat kapasitas rak penyimpanan hampir penuh, sehingga dibutuhkan pengendalian persediaan bahan baku yang efektif.

Salah satu teknik yang dipakai dalam pengendalian persediaan bahan baku adalah metode “*Economic Order Quantity*” (EOQ). Menurut Hanafi dalam Juventia & Hartanti (2016) metode *Economic Order Quantity* adalah cara yang harus digunakan oleh perusahaan untuk menetapkan jumlah pembelian yang ekonomis dengan memperhitungkan tingkat stok yang ada berdasarkan biaya pemesanan dan penyimpanan agar mendapatkan keuntungan yang ekstra (Juventia & Hartanti, 2016). Dalam sebuah perusahaan, metode EOQ sangat mendukung perusahaan dalam meminimalkan jumlah persediaan bahan baku, mengatasi terjadinya *out of stock*, dan meminimalkan biaya – biaya yang dikeluarkan. Lain daripada itu, metode ini juga dapat membantu penghematan ruang penyimpanan serta permasalahan yang muncul akibat dari penumpukan bahan baku.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang, diketahui bahwa perusahaan memiliki masalah terkait pengendalian bahan baku, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT Ciba Vision Batam**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, permasalahan yang dihadapi oleh PT Ciba Vision Batam adalah :

1. Pengendalian persediaan bahan baku yang dapat memperbesar kemungkinan kerugian yang diakibatkan karena rusaknya bahan baku, menurunnya kualitas dan keusangan.
2. Stok bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan operasional yang dapat memperbesar biaya penyimpanan dan memperkecil keuntungan perusahaan.

## 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar hasil penelitian dapat lebih terarah dalam pembahasannya. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Analisa persediaan bahan baku hanya terbatas pada jenis bahan baku *casting cups* (cetakan lensa).
2. Data yang dikumpulkan adalah data historis pembelian bahan baku *casting cups* (cetakan lensa) pada periode Januari – Desember 2018.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah jumlah kebutuhan pembelian bahan baku *casting cups* (cetakan lensa) pada PT Ciba Vision Batam?

2. Berapakah jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) bahan baku *casting cups* (cetakan lensa) yang dibutuhkan PT Ciba Vision Batam?
3. Berapakah jumlah pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku *casting cups* (cetakan lensa)?
4. Berapakah efisiensi biaya yang dihasilkan dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menentukan jumlah kebutuhan pembelian bahan baku *casting cups* (cetakan lensa) pada PT Ciba Vision Batam.
2. Untuk menentukan jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) bahan baku *casting cups* (cetakan lensa) yang dibutuhkan PT Ciba Vision Batam.
3. Untuk menentukan kapan PT Ciba Vision Batam melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku *casting cups* (cetakan lensa).
4. Untuk mengetahui efisiensi biaya yang dihasilkan dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Aspek teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus khususnya di bidang perencanaan bahan baku.

- b. Pengembangan konsep mengenai metode *Economic Order Quantity*.
- c. Memberikan dan menambah pemahaman terhadap teori dan konsep baru mengenai persediaan.

## 2. Aspek praktis

Terdapat 2 manfaat dalam aspek praktis, yaitu bagi objek penelitian dan bagi Universitas Putera Batam. Adapun beberapa manfaat sebagai tersebut:

- a. Memberikan pengetahuan tentang analisis persediaan bahan baku yang mempengaruhi kelancaran proses produksi di PT Ciba Vision Batam
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen PT Ciba Vision Batam untuk melakukan strategi perencanaan dan pengendalian bahan baku.
- c. Menjadi referensi metodologi dan penelitian terdahulu bagi mahasiswa Universitas Putera Batam dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.